

DESKRIPSI KITAB SENJATA MUKMIN DAN RISALAH DOA

M. Adriani Yulizar dan Hamidi Ilhami

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Antasari Banjarmasin

Abstract

This article describes the work of K.H. Husin Qadri and K.H. Ja'far Sabran; two productive scholars who wrote many religious literatures related to monotheism, sharia, morals, deeds and prayers. K.H. Husin Kadri, a famous writer in his time, had a brilliant idea to write a book contained of collection of prayers al-Ma'sturat from Al-Quran and Hadith. Although he did not include the references of prayers and quotation used in his book, the Book of *Senjata Mukmin* was devoted to students community and Martapura residents who have understood, and memorized the verses or hadith in that book. K.H. Husin Kadri also included a material of monotheism which described the explanation of twenty characteristics. The Book of *Risalah Doa* was composed with model and format designed by the editors to make it different from other people's work, accompanied by interesting information quoted from credible sources. This book was completed with number of verses and chapters, the source of hadith's quotations and sayings of scholars from other books.

Kata kunci: K.H. Husin Qadri, K.H. Ja'far Sabran, Senjata Mukmin, dan Risalah Do'a.

Pendahuluan

Naskah (manuskrip), kitab, risalah, buku dan karya ilmiah lainnya dapat dianggap sebagai salah satu representasi dari berbagai sumber lokal yang paling otoritatif dan paling otentik dalam memberikan berbagai informasi sejarah pada masa tertentu. Naskah merupakan salah satu warisan budaya bangsa di antara berbagai artefak lainnya, yang kandungan isinya mencerminkan berbagai pemikiran, pengetahuan, kepercayaan adat istiadat, serta perilaku masyarakat masa lalu.

Masalah yang dihadapi dalam hal penaskahan dan karya ilmiah yang dihadapi dewasa ini, sebetulnya adalah karena masih banyaknya naskah-naskah tersebut yang tersimpan di kalangan masyarakat sebagai milik pribadi. Menjadi masalah karena pada umumnya naskah-naskah yang kebanyakan ditulis pada sekitar abad 17 dan 18 tersebut terbuat dari kertas yang secara fisik tidak akan tahan lama. Sementara si pemiliknya sendiri umumnya hanya mengandalkan pengetahuan tradisional untuk merawatnya, sehingga seringkali naskah yang dimilikinya itu saling bertumpuk dengan benda lain, sehingga kertasnya menjadi lapuk, robek dan akhirnya hilang pula pengetahuan yang tersimpan di dalamnya. Kalaupun terawat, umumnya hanya karena naskah-naskah tersebut dianggap sebagai benda keramat yang harus disimpan rapi, kendati isinya tidak pernah diketahui dan dimanfaatkan oleh khalayak umum.

Fenomena itu juga terjadi di Kalimantan Selatan yang menurut pengamatan Karel A. Steenbrink¹, bahwa daerah Banjarmasin (Kalimantan Selatan) selama ini belum mendapat perhatian bagi usaha pengkajian serta pengumpulan naskah lama. Padahal daerah ini pernah menjadi pusat studi Islam yang banyak melahirkan karya-karya keagamaan dan sastra, di samping daerah Palembang dan daerah Aceh.

Di antara tokoh besar yang pernah lahir di daerah ini antara lain Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dengan karyanya yang monumental Kitab *Sabilal Muhtadin* dan 12 karya lainnya, Syekh Muhammad Nafis dengan karyanya *al-Durr al-Nafis*, Datu Abulung, Datu Sanggul, Muhammad Sarni, Rafi'i Hamdi, H. M. Laily Mansur, dan masih banyak tokoh lainnya di mana mereka mempunyai karya tulis masing-masing terutama di bidang tasawuf. Karya-karya tersebut sebagian sudah ada yang diterbitkan, sementara sebagian yang lain masih tersimpan pada keturunan penulisnya, kondisinya kemungkinan kurang terpelihara dengan baik.

Berbagai upaya untuk melestarikan dan memanfaatkan naskah-naskah tasawuf seperti telah dijelaskan di atas, tampak sangat mendesak untuk segera dilakukan. Hal ini setidaknya didasarkan pada dua hal, yaitu: *Pertama*, banyaknya data penting berkaitan dengan fenomena keagamaan yang terdapat dalam naskah-naskah tersebut, dan *kedua*, sudah semakin rapuhnya kondisi fisik naskah-naskah tersebut seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini jika

¹Karel Steenbrink, *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h.5 Lihat juga Ahmadi Isa, *Ajaran Tasawuf Muhammad Nafis dalam Perbandingan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.12

dibiarkan, akan mengakibatkan punahnya sebuah sumber penting yang merupakan kekayaan intelektual anak bangsa.

Kemungkinan punahnya naskah-naskah tersebut juga dapat terjadi akibat minimnya tingkat pemahaman masyarakat pemiliknya atas nilai-nilai luhur yang terdapat di dalamnya. Sekelompok masyarakat misalnya pernah dengan sengaja membakar sejumlah naskah, karena menganggap naskah-naskah tersebut hanyalah timbunan kertas usang berdebu yang mengganggu kebersihan rumah. Atau terbakar dengan tidak disengaja, sebagaimana terjadi di kampung Dalam Pagar Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, seiring dengan terjadinya kebakaran besar di kampung tersebut awal tahun 90-an.

Karya-karya ulama Banjar dan ulama nusantara pada umumnya menggunakan dengan aksara Arab, sehingga penguasaan atas aksara dan bahasa tersebut menjadi sangat signifikan. Sejauh ini, minimnya penguasaan para filolog - yang umumnya berlatar belakang pendidikan umum- terhadap bahasa Arab seringkali menjadi penghambat dilakukannya penelitian atas naskah-naskah keagamaan tersebut, sehingga tidak mengherankan jika naskah-naskah tersebut, khususnya yang berbahasa Arab sejauh ini lebih banyak "ditelantarkan".

Di antara naskah-naskah tersebut seperti, K.H. Husin Kadri yang terlahir di Tunggulirang Martapura sebagai ulama yang banyak mengarang kitab, salah satu kitab beliau yang terkenal adalah "Senjata Mukmin" yang banyak dibaca dan diamalkan oleh masyarakat Kalimantan Selatan bahkan kawasan nusantara. Sedangkan K.H. Dja'far Sabran yang lahir di Amuntai juga diketahui cukup banyak menghasilkan tulisan-tulisan. Tulisan-tulisannya ada yang diterbitkan dalam bentuk buku-buku dan ada juga dalam bentuk artikel yang dimuat di berbagai majalah dan Koran. Ada beberapa buku yang telah terbit dan tersebar di kalangan masyarakat baik masyarakat yang berada di Kalimantan maupun di luar Kalimantan seperti di Pulau Jawa, bahkan ke manca Negara seperti Malaysia, Singapura, Brunai dan lain-lain, buku itu adalah "Risalah Doa".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan digali dalam penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana biografi para ulama Banjar, bagaimana deskripsi naskah karya K.H. Husin Kadri dan K.H. Dja'far Sabran.

K.H. Husin Kaderi

K.H. Husin Kadri (1906-1966) bin Mufti K.H. Ahmad Zaini bin K.H. Abdurrahman al-Banjari di lahirkan pada tanggal 17 Ramadhan 1327 H/1906 M dari seorang ibu yang sholehah yang bernama Hj. Sanah putri Ni Angah putri Hamidah binti Mufti Jamaluddin Berdasarkan silsilah keluarga, KH. Husin Kadri mempunyai garis nasab yang sampai kepada ulama besar Kalimantan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Garis keturunan itu bertemu dari pihak ibu, sebab Hj. Sanah binti Niangah binti Hamidah binti Mufti Jamaluddin bin Maulana Syekh H. Muhammad Arsyad Al-Banjari. Sedangkan dari pihak ayah, beliau juga berasal dari garis keturunan ulama ternama, sebab ayah beliau H. Ahmad Zaini adalah anak dari H. Abdurrahman bin H. Zainuddin. Selanjutnya H. Zainuddin adalah putra dari H. Abdusamad, dan H. Abdusamad adalah anak Abdullah Al-Banjari, yang juga dari keluarga terhormat lantaran ilmu agama yang mereka miliki dan yang amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak kecil beliau selalu dalam pengasuhan dan pendidikan ayahnya Mufti K.H. Ahmad Zaini dan kakeknya yang bernama K.H. Abdurrahman (Guru Adu Tunggul Irang) bin K.H. Zainuddin al-Banjari.

Guru beliau yang utama sekali dalam bidang ilmu adalah kakeknya sendiri yaitu K.H. Abdurrahman (guru Adu) yang setiap malam sebelum kakeknya mengaji kepada gurunya K.H. Said Wali al-Banjari sehingga ia dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan Agama.

Selain itu beliau juga belajar kepada K.H. Kasyful Anwar al-Banjari dikampung Melayu Martapura, kemudian beliau disuruh belajar oleh kakeknya K.H. Abdurrahman untuk belajar secara khusus tentang Wafaq kepada K.H. Zainal Ilmi di kampung dalam pagar Martapura.

Di antara karya tulis beliau adalah:

1. Senjata Mu'min
2. Manasik Haji dan Umrah
3. Nurul Hikmah
4. Kitab Khutbah Jum'at
5. Sebuah kitab Tafsir al-Qur'an yang tidak sempat beliau beri judul

K.H. Husin Kadri al-Banjari adalah saudara seayah lain ibu dengan K.H. Badruddin (Guru Ibad), beliau mempunyai beberapa anak diantaranya:-

1. H.Najmuddin
2. H.Hasan Rusydi
3. H.Abdul Muadz dan lainnya..

Setelah sekian tahun berkiprah dalam dakwah menegakkan hukum Islam, mengayomi masyarakat tanpa pamrih, akhirnya pada hari Jum'ad tanggal 27 Jumadil Awwal 1387 H, beliau pergi meninggalkan kita untuk memenuhi panggilan Khaliqnya, jasadnya dimakamkan di Kampung Tunggul Irang Martapura berdampingan dengan ayah dan kakeknya, dan letak makam beliau persis di depan rumah beliau sendiri.

Deskripsi Kitab *Senjata Mukmin*

1. Kondisi Kitab *Senjata Mukmin*



Kitab Senjata Mukmin sejak pertama kali ditulis menggunakan huruf Arab Melayu. Hal ini dimaksudkan supaya dapat menjangkau para pembaca/pemakai (khususnya warga Banjar) maupun penggunaannya yang lebih banyak, sebab tidak mustahil ada di antara pembaca yang cuma bisa membaca salah satu dari dua huruf yang digunakan tersebut.

Bahasa Indonesia yang digunakan pengarang dalam Kitab *Senjata Mukmin* sebetulnya bukan Bahasa Indonesia resmi, dalam arti yang baik dan benar sebagaimana lazimnya, melainkan masih ada pengaruh Bahasa Melayu, atau terjemahan Bahasa Arab yang terikat dengan Ilmu Nahwu dan Saraf sebagaimana biasa di gunakan santri di pondok pesantren. Contohnya, dalam kitab ini banyak ditemukan kata-kata: "akan dia, garing, bermula, pembungkam, tulak, dudi" yang Selain itu kata "daripadanya" cukup banyak dijumpai, baik yang diletakkan di tengah ataupun di akhir kalimat.

Teknik memaparkan uraian atau dalam menjelaskan sesuatu, mempergunakan kalimat-kalimat pendek, singkat, dan langsung pada pokok persoalan. Gaya bahasanya yang sederhana, malah terkesan bersahaja, tidak bertele-tele dan menggunakan ungkapan-ungkapan yang lazim dipakai, sesuai dengan cara berkomunikasi bagi masyarakat menengah ke bawah, khususnya yang hidup di tahun 1960-an ketika kitab itu disusun.

Kitab *Senjata Mukmin* ini berukuran P 21 cm x L 14 cm, dengan tebal 1 cm, menggunakan kertas buram, cover muka menggunakan kertas krongkot, menggunakan tulisan tangan. Selain cover muka dan belakang jumlah halaman kitab ini sebanyak 156 halaman, disertai 1 halaman memuat photo K.H. Badaruddin dan K.H. Husin Kadri.

Isi *Kitab Senjata Mukmin* secara keseluruhan tidak disistematikakan secara khusus ke dalam beberapa bab atau sub bab. Walaupun demikian isinya tetap dibagi menjadi beberapa bagian yang membedakan tema-tema yang dibicarakan. Bagian-bagian itu diberi semacam judul dan ditulis agak lebih besar serta cetak tebal kemudian diberi garis samping kanan dan kiri judul. Secara keseluruhan bagian-bagian itu terdiri dari 72 macam.

Daftar Isi kitab ini terletak di akhir halaman, lengkap dengan nomor, isi dan halaman. Adapun daftar isi kitab ini adalah:

No	Isinya "Senjata Mukmin"	Halaman
1	Muqaddimah	1
2	Hizb An-Nashr wal Al-Fath	3
3	Ayat Tiga Puluh Tiga	10
4	Ayat Lima belas	15
5	Ayat Tujuh	17
6	Ayat lima	19
7	Ayat satu	22
8	Ayat Seribu Dinar	23

9	Ayat Syifa	24
10	Ayat Al-Hafz	25
11	Ayat Al-Khams	27
12	Ayat-ayat dan Do'a	28
13	Isim Khafi	29
14	Kalimat Pembungkam	32
15	Kalimat Ditunaikan Hajat	32
16	Asmaul Husna	33
17	Asmaul Husna serta Do'anya	35
18	Khasiat Asmaul Husna	37-90
19	Faidah Bismillah Ar-Rahman Ar-Rahim	90
20	Khasiat Tasbih Nabi Yunus As	91
21	Khasiat Surah Al-Fath	92
22	Khasiat Surah Al-Kaustar	92
23	Wirid Sembahyang Jum'at	93
24	Dua Bait Syair dibaca hari Jum'at	94
25	Do'a 'Irak bin Malik waktu kembali sembahyang Jum'at	94
26	Bacaan ketika sakit (Garing)	95
27	Bacaan Ketika Takut	96
28	Bacaan ketika payah pekerjaan	96
29	Do'a penerang hati	97
30	Do'a ketika sakit hati	97
31	Do'a ketika dapat musibah	98
32	Do'a supaya terbayar hutang	99
33	Do'a memudahkan ampunan bagi ibu bapa	99
34	Do'a dinamakan penghulu istighfar	100
35	Doa zikir 70.000	101
36	Do'a membaca Surah Al-Ikhlash 100.000	103
37	Doa membawa Shalawat kamilah 4444	104
38	Lafaz Niat Membahyang Hajat Beserta do'anya	105
39	Amalan murah rezeki	106
40	Do'a Nishfu Sya'ban dan Kaifiyat membacanya	107
41	Do'a sembahyang taraweh	112

42	Bacaan Kemudian daripada sembahyang witr	116
43	Amalan menjadi kaya	118
44	Amalan panjang umur dan pemeliharaan diri	119
45	Amalan panjang umur dan murah rezeki	121
46	Kalimat-kalimat supaya lepas dari haru hara qiyamat	122
47	Bacaan malaikat hamlatul 'arsy As	123
48	Amalan dibaca pagi dan sore hari	124
49	Do'a Akhir Tahun	125
50	Do'a Awal Tahun	125
51	Bacaan Pada awal hari Bulan Muharram	126
52	Bacaan pada hari Asyura	127
53	Istighfar Bulan Rajab	128
54	Tasbih bulan Rajab	129
55	Do'a pada tanggal 27 Rajab	130
56	Bacaan pada akhir jum'at bulan rajab	130
57	Bacaan pada pagi-pagi hari Raya	131
58	Wirid dibaca pada Pagi-pagi	131
59	Wirid Sembahyang	133
60	Wirid Imam Ghazali	138
61	Do'a 'Ashim bin Ishak	139
62	Do'a Ja'far Ash-Shadiq	140
63	Do'a Sayyidina Abi Ad-Darda'	142
64	Do'a Al-Jalalah Lil Jailany	144
65	Do'a mujarrab ketika kesusahan	145
66	Do'a Nabi Adam As	146
67	Do'a Nabi Daud dan nabi Sulaiman As	147
68	Do'a Nabi khidr As dibaca pagi dan sore	147
69	Do'a Nabi khidr As dibaca ketika sakit	149
70	Do'a Nabi Muhammad Saw dibaca selesai sembahyang Ashr	149
71	Shalawat yang Mujarrab	150
72	Shalawat dibaca tiap-tiap malam	150
73	Shalat dibaca tiap-tiap lepas sembahyang maghrib	151

Kitab *Senjata Mukmin* karya H. Husin Kadri ini dicetak dan diterbitkan pada tahun 1960-an merupakan sebuah karya tulis yang dapat dibilang "luar biasa", kitab ini ditulis beliau dengan tulis tangan beliau sendiri.

Kitab *Senjata Mukmin* yang peneliti deskripsikan dicetak pada tahun 1391 H/1971 M disusun oleh Al-Hajj Husin Kadri Martapura, hak mencetak dipegang oleh penyusun. Diterbitkan oleh Toko Buku/Kitab H. Saberan Sanu Jl. Pasar Sukarame 34 Kotakpos 195 Banjarmasin (Kalimantan Selatan).

Halaman cover kitab ini tertulis di bagian atas ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ kemudian tertulis judul kitab *Senjata Mukmin* dengan menggunakan bahasa Arab Melayu, dengan sedikit menerangkan isi buku ini:

“termuat di dalamnya: Ayat-ayat yang besar fadhilahnya, yang penting diamalkan, do'a-do'a dan kalimat-kalimat yang mujarrab dan isim-isim yang mengandung khasiyah yang besar faidahnya perlu dipunyai dan diamalkan zaman sekarang oleh kaum muslimin dan muslimat” disusun oleh Al-Hajj Husin Kadri Martapura, cetakan keenam : 1391 H/1971 M hak mencetak dipegang oleh penyusunnya.

Terdapat gambar penulis kitab *Senjata Mukmin* di belakang cover tertuliskan Alm. H. Husin Kudri Martapura Pengarang Kitab “*Senjata Mukmin*”.

Pada halaman pertama berisi kata pengantar yang berisi: Pujian kepada Allah SWT dan Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, (sesudah itu) *“Maka inilah risalah yang bernama “Senjata Mukmin” cetakan keempat, termuat di dalamnya: Ayat-ayat yang besar fadhilahnya, yang penting diamalkan, do'a-do'a dan kalimat-kalimat (bacaan) yang mujarrab dan isim-isim (Asma'ul Husna) yang mengandung khasiyah yang besar faidahnya perlu dipunyai dan diamalkan zaman sekarang oleh kaum muslimin dan muslimat”*

Dan di dalam cetakan yang keempat ini saya tambah dari cetakan yang dahulu beberapa amalan-amalan, bacaan-bacaan dan do'a-do'a yang sangat dibajatkan semoga dengan demikian tepat risalah ini dengan namanya “Senjata Mukmin” tersebut di dalam hadis الدعاء سلاح المؤمن yang artinya: Do'a itu adalah senjata mukmin.

Martapura, tanggal 3 Rabiul Stani Tahun 1370 H, terulang cetakan keempat ini tanggal 1 Ramadhan 1381 H. Al-Hajj Husain Kadri. Kitab ini ditulis di Menara Qudus Indonesia oleh Mukhtar Sya'rani sebagai juru tulisnya.

Halaman cover belakang pada bagian atas tertulis ayat al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Berlatar belakang bangunan qubah makam K.H. Husin Kadri, bertuliskan : Qubba Asy-Syaikh Al-'Alim Al-Hajj Husin Kadri dan ayahnya Asy-Syaikh Al-'Alim Al-Hajj Ahmad Zaini dan kakeknya Asy-Syaikh Al'Alim Al-'Allamah Al-Hajj Abdurrahman Tunggulirang Martapura.

Di balik halaman belakang tertera gambar saudara kandung K.H. Husin Kadri yaitu K.H. Badaruddin bin H. A. Zaini selaku pemegang hak cetak kitab Senjata Mukmin, di halaman sebelahnya tertera nama-nama took buku dan penerbit yang bias dipesan:

- a. Toko Buku Assegaff, Jl. Panggung 136 Surabaya Cabang PT. Alma'arif Jl. Panggung 97 Surabaya Toko Balai Buku Jl. Panggung 151-153 Surabaya
- b. Penerbit "Islamiyah" Jl. Sutomo P. 329 medan
- c. Toko Buku "Sumber" Jl. Pasar No. 45 Amuntai
- d. Toko Kitab "Indra" Pasar Pagi-Samarinda
- e. Toko Buku "Qordova" Pasar Batuah Martapura

Deskripsi Kitab Senjata Mukmin

Pemikiran K.H. Husin Kadri dapat dilihat dari berbagai karangan yang beliau karang, kitab yang sangat terkenal dan menjadi pegangan masyarakat Banjar adalah Risalah Haji dan Umrah, Senjata Mu'min dan kitab Nurul Hikmah.

K.H. Husin Kadri dalam mengarang Kitab Senjata Mukmin bisa disebut sebuah karangan yang luar biasa, sebab beliau menyampaikan berbagai amalan/do'a/ayat-ayat Al-Qur'an yang juga merupakan ayat-ayat Syifa, ayat penyejuk dan amalan-amalan yang diajarkan oleh Rasulullah, bahkan beliau mampu menjelaskan fadhilat-fadhilat dari amalan tersebut. Sama seperti karangan beliau Kitab atau Risalah Haji dan Umrah diterbitkan pada tahun 1960-an merupakan sebuah karya tulis yang dapat dibilang "luar biasa", sebab pada saat itu penulisnya sendiri belum pernah menunaikan ibadah haji. Ini menunjukkan betapa ilmu yang dimiliki beliau dalam masalah tersebut. Bagaimanapun juga untuk menulis sebuah kitab atau buku tentu dibutuhkan penguasaan tentang apa yang ditulis itu sendiri.

Kitab Senjata mukmin berisikan ayat-ayat Al-Qur'an, shalawat, doa, wirid, asmaul husna, bacaan-bacaan/zikir, amalan-amalan. Dalam menjelaskan fadhilat ayat atau bacaan terkadang beliau mencantumkan pendapat ulama

terdahulu seperti Ka'bu al-Akhbar RA, sebahagian orang-orang khawas, do'a Irak bin Malik, do'a 'Ashim bin Ishak, do'a Ja'far Ash-Shadiq, Abu darda dan Jailany dan lain-lain.

Tidak terdapat keterangan surah dan ayat ketika beliau mengemukakan bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan fadilatnya. Boleh jadi amalan/doa yang beliau cantumkan dalam Kitab Senjata Mukmin, tanpa menyebutkan surah dan nomor ayat, namun di kalangan masyarakat bacaan tersebut sangat pameliar di kalangan masyarakat, seperti beliau menyebutkan Seribu Dinar.

Dalam *Kitab Senjata Mukmin* ini tidak ditemukan penyebutan sumber referensi penulisan atau daftar keputusannya.. Dalam hal ini apakah berupa kitab suci Alquran, kitab-kitab hadits, perkataan sahabat, ulama dan lain-lainnya.

K.H. Husin Kadri dalam menerangkan amalan atau bacaan terlebih dahulu beliau mengungkapkan fadhilat-fadhilat amalan tersebut, berbeda dengan Buku Risalah Do'a yang dikarang oleh K.H. Dja'far Sabran, beliau menjelaskan tata cara dan kapan membaca serta fadhilat bacaan setelah amalan/bacaan itu disebutkan dalam bentuk keterangan.

Ada beberapa kategori isi kitab Senjata Mukmin, di antaranya

- 1) Bacaan Hizb An-Nasr dan Al-Fath (An-Nasr dan Al-Fath berupa kumpulan ayat-ayat tentang doa untuk kesuksesan, keberuntungan, dibukakan rezeki, dipelihara diri selamat dunia akhirat, terhindar dari kemudharatan dan godaan jin dan manusia, dihilangkan kesusahan, ketamakan, kefakiran.dijadikan sabar dan tahan ujian. Bacaan-bacaan ayat tersebut didahului dengan membaca shalawat tujuh. Pada hizb ini penulis buku menjelaskan tentang fadilat/keutamaan hizb ini:

“Barangsiapa mengamalkan membacanya Insya Allah ditolong ia atas segala seteru, dimudahkan mencapai segala yang dituntut, dilepaskan daripada segala kesusahan, dibukakan pintu rezeki dan penyantun kebajikan dan diberikan kepadanya ganjaran yang besar di negeri akhirat, dan jika membaca hizb An-Nasr dan Al-Fath itu pada malam Jum'at maka lebih dahulu bendaklah dibaca shalawat tujuh macam”.

- 1) Ayat-ayat Al-Qur'an

K.H. Husin Kadri, dalam kitab beliau sering kali mengemukakan beberapa ayat yang berkenaan dengan penentraman hati, penyejuk jiwa dan penerang hati, di dalam al-Quran terdapat enam ayat yang menyentuh penggunaan perkataan yang membawa

makna kesembuhan, penyakit yang sudah berat, diobati dengan berbagai cara perobatan, tetapi tidak juga sembuh.

Ulama-ulama terdahulu telah banyak membicarakan tentang ayat-ayat syifa dalam beberapa buah buku yang terkenal antaranya: *At-Tibbu 'n-Nabawi*, *At-Tibb wa 'r-Rahmah*, *Zadu 'l Ma'ad fi Hadyi Khairi 'l-'Tbad* dan lain-lain lagi. Ayat yang sering beliau kutip dalam beberapa amalan dan doa, itu dikenali sebagai " *Ayat Ash-Syifa* ".

- | | | |
|------------------|---|----|
| 1. At-Taubah | : | 14 |
| 2. Yunus | : | 57 |
| 3. Al-Nahl | : | 69 |
| 4. Al-Israa' | : | 82 |
| 5. Asy-Syu'araa' | : | 80 |
| 6. Fushilat | : | 44 |

Ibnu Majah menyebutkan tentang berobat pada Madu dan Al-Qur'an, sebagai mana disebutkan dalam Sunan Ibnu Majah kitab Ath-Thib, Rasulullah bersabda:

حدثنا علي بن سلمة، حدثنا زيد بن الحباب، حدثنا سفيان عن إبي إسحاق عى أبي الأحوص
عن عبد الله قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: عليكم بالشفائين : العسل والقرآن.

K.H. Husin Kadri memberikan alternatif penyembuhan batin dengan bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an dan merupakan penawar ampuh. Bahwa Allah sendiri menyebutkan dengan berzikir akan menentramkan jiwa.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَّا يَذَّكَّرِ اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

a) Ayat 33 dan Fadhilatnya

Ayat 33 ini juga dikenali sebagai ayat manzil, yang dimaksudkan ayat 33 ini adalah 33 ayat-ayat terpilih daripada Al-Quran Al-Karim.

Menurut K.H. Husin Kadri: "*barang siapa membaca akan dia pada siang hari atau malam, adalah dia di dalam aman sentosa pada hari atau malam itu, terpelihara dirinya dari segala kebinasaan dan terpelihara hartanya dari pada pencuri, perampok dan sebagainya, insya Allah Ta'ala*"

Adapun ayat 33 menurut versi K.H. Husin Kadri adalah:

- 1) Al-Fatihah (Dibaca sebelum memulai bacaan ayata-ayat)
- 2) Al-Baqarah ayat 1-5
- 3) Al-Baqarah ayat 255-257
- 4) Al-Baqarah ayat 284-286
- 5) Al-A'raf ayat 54-56

- 6) Al-Israk ayat 110-111
- 7) As-Saffat ayat 1-11
- 8) Ar-Rahman ayat 33-35
- 9) Al-Hasyr ayat 21-24
- 10) Al-Jinn ayat 3-4

b) Ayat Lima Belas dan Fadilatnya

Menurut K.H. Husin Kadri: *“Barangsiapa membaca akan dia waktu ketakutan, niscaya Allah amankan akan dia, atau ketika menuntut sesuatu hajat niscaya ditunaikan hajatnya dengan izin Allah, atau waktu tulak musafir niscaya Allah kembalikan akan dia kepada negerinya tidak mati ia sebelum kembali ke negerinya, wal hasil ayat ini dibaca untuk memelihara ruh dan harta daripada jin dan manusia dan binatang-binatang buas”*

terdiri atas :

- 1) Ali Imran :1-2 dan 18
- 2) Al-An`am : 95
- 3) Ar-Ra`d : 31
- 4) Yasin : 82
- 5) Al-Fatihah : 2
- 6) Qaf : 15
- 7) Al-Hadid : 4 dan 25
- 8) At-Taghabun : 13
- 9) Ath-Thalaq : 3
- 10) Al-Jinn : 28
- 11) Al-Muzzammil : 9
- 12) An-Naba : 38
- 13) Abasa : 18-19
- 14) At-Takwir : 20
- 15) Al-Buruj : 20-22

c) Ayat Seribu Dinar

Berkata K.H. Husin Kadri : *Barangsiapa mengamalkan membacanya tiap-tiap lepas sembahyang lima waktu niscaya Allah murahkan rezekinya dan Ia capaikan baginya kemuliaan dunia akhirat”*

Bunyi ayatnya adalah:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ
اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Yang bermaksud: “..Dan sesiapa yang bertakwa kepada Allah (dengan mengerjakan suruhanNya dan meninggalkan laranganNya), nescaya Allah akan mengadakan baginya jalan keluar (dari segala perkara yang menyusabkannya), (2) Serta memberinya rezeki dari jalan yang tidak terlintas di hatinya dan (Ingatlah), sesiapa berserah diri bulat-bulat kepada Allah, maka Allah cukuplah baginya (untuk menolong dan menyelamatkannya). Sesungguhnya Allah tetap melakukan segala perkara yang dikehendakiNya. Allah telahpun menentukan kadar dan masa bagi berlakunya tiap-tiap sesuatu.” (Surah At Talaq Ayat 2-3)

Ayat di atas dibaca sebanyak tiga kali dan diikuti dengan 3 kali bacaan:

يا مسيب الأسباب سبب

Kelebihan Ayat Seribu Dinar

Ayat seribu dinar ialah satu ayat yang sangat masyhur di kalangan ulama untuk sentiasa mengingati Allah SWT. Ia adalah amalan yang dilakukan sebagai pendinding diri, pemurah rezeki, zikrullah yang sangat baik.

Untuk menjadikan ayat-ayat ini sebagai pendinding dari segala kejahatan, penolong saat kesusahan dan pemacu ingatan pada kebesaran Allah SWT, Ayat seribu dinar ini dijadikan penawar ketika merawat penyakit lahir dan batin dengan izin Allah SWT. Walaupun terdapat ayat-ayat khusus untuk merawat penyakit tertentu tetapi ayat seribu dinar juga dibacakan untuk merawat apa jua penyakit dengan syarat ayat ini harus dibaca langsung dari hati. Ini kerana ayat seribu dinar ialah bahagian dari ayat suci al Quran, dan Al-Qur'an sendiri sebagai As Syifa'.

وَنُتْرَلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terdapat banyak fadilat apabila diamalkan, yang terutama ialah:

1. Dibaca apabila dalam kesusahan dan mengharapkan bantuan serta kekuatan dari Allah SWT.
2. Dibaca apabila telah atau ingin membuat satu keputusan dalam keadaan bertawakkal kepada Allah SWT terhadap apa jua timbal balik dari keputusan yang dibuat.
3. Menghilangkan keresahan apabila dibaca dalam keadaan gusar dan resah.

4. Dibaca apabila berada diatas kendaraan sebaiknya sehingga tiba di destinasi atau sebanyak yang mampu.
5. Dimurahkan rezeki apabila berada dalam keadaan kesusahan dan diberikan petunjuk serta jalan keluar dengan tidak disangka-sangka.
6. Terlindung dari bala bencana di darat dan di laut.

Menurut banyak riwayat, sebab ayat seribu dinar diturunkan Allah adalah kerana peristiwa berkaitan seorang sahabat bernama Auf bin Malik al-Asyja'i yang mempunyai anak lelaki ditawan kaum Musyrikin.

Beliau mengadu perkara itu kepada Rasulullah SAW dan Baginda meminta Auf supaya bersabar sambil bersabda kepadanya yang bermaksud: "Sesungguhnya Allah akan memberi jalan keluar kepadamu."

Ternyata tidak lama selepas itu anaknya dilepaskan daripada tawanan pihak musuh dan dalam perjalanan ia terserempak seekor kambing kepunyaan musuh lalu dibawanya kambing itu kepada ayahnya.

Kemudian turunlah ayat yang bermaksud: "Siapa yang bertakwa kepada Allah, Dia menjadikan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak disangka-sangka dan tidak terfikir sebelumnya." (Hadis riwayat Ibnu Jarir)

2) Bacaan Ayat-ayat dan Doa.

Tentang bacaan dan doa K.H. Husin Kadri menampilkan beberapa ayat dan do'a-do'a yang digabungkan menjadi satu seperti pada "Isim Khafi" beliau berkata: *Dibaca untuk pembungkam lidah orang jabat dan untuk menghadap raja-raja dan untuk menarik hati orang yang benci atau murka menjadi kasih sayang dan untuk minta tunaikan hajat wal hasil untuk pemeliharaan daripada tiap-tiap kejahatan dan menjadi bebat*" Adapun bacaan pembungkam dibaca ketika masuk atas orang yang ditakuti kejahatannya:

رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقِي وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقِي وَاجْعَل لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَصِيرًا
 الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَى أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ
 صُمْ بِكُمْ غَمِّي فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ
 فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ
 فَهُمْ لَا يَتَكَلَّمُونَ

Disampaikan oleh ‘Abdullah bin ‘Abbas bahawa Rasulullah SAW bersabda: “Ain itu benar adanya. Seandainya ada sesuatu yang dapat mendahului takdir, tentu akan didahului oleh ‘ain. Apabila kalian diminta untuk mandi, maka mandilah.” (HR. Muslim).

Ain ialah: Pandangan pada sesuatu dengan perasaan kagum, dicampur dengan rasa hasad, yang menyebabkan terjadi kemudaratan terhadap yang dilihat itu, dalam hadis Musnad Ahmad “Al-Ain adalah benar yang didatangkan oleh syaitan, dan oleh kehasadan anak Adam”.

Dimulakan dengan membaca:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ غَدُوٍّ وَهَائِمَةٍ وَمِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَعَيْنٍ لَآئِمَةٍ

3) Asmaullah al-Husna berserta do'anya

Berkata K.H. Husin Kadri: *“Tersebutlah dalam hadis, bahwasanya bagi Allah Azza wa Jalla Sembilan puluh Sembilan nama, barangsiapa yang hafal akan dia masuk surga”*

Adapun khasiat Asmaullah Al-Husna: *Ismu adz-Dzat (Allah) maknanya: yang mengeluarkan akan sekalian sesuatu dari tiada kepada ada, Khasiatnya barangsiapa berzikir dengannya seperti dikatanya “Ya Allah” tiap-tiap hari sebanyak 5000 kali, insyaallah dating kepadanya rezki daripada tiap-tiap pihak dan barangsiapa berzikir dengannya tiap-tiap lepas sembahyang fardhu 66 kali sampai 66 hari insyallah jadi baginya sebutan yang besar dan kebaikan yang banyak pada pada alim alawi dan sulfa dan lebih baik pula diamalkan terus tiap-tiap hari. Dan barangsiapa berzikir dengan dia dengan lafaz Ya Allah Ya Huwa tiap-tiap hari 1000 kali, insyallah diberi kesempurnaan yakin. Dan barangsiapa berzikir dengan lafaz Ya Allah Ya huwa hari jum'at sebelum sembahyang Jum'at dengan suci daripada hadas dan najis dan hadir bati 100 kali insyallah dimudahkan baginya segala yang dituntutnya”.*

Asmaul husna sangat besar dan sangat banyak hasiat dan fadlilahnya. nabi muhammad saw bersabda:

إن لله تسعة وتسعين إسماً من أحصاها دخل الجنة

Keterangan keterangan yang lain mengenai asmaul husna sangatlah banyak, terutama bisa anda lihat dikitab syamsul ma'arif. Allah swt juga berfirman di surat al A'raf ayat 180:

وَاللَّهُ الْأَسْمَاءَ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

4) Faidah Bismillahir Rahmanir Rahim

Berkata K.H. Husin Kadri: *“Barangsiapa membaca basmallah ketika hendak tidur 21 kali Insyallah aman sentosa pada malam itu daripada syaithan dan daripada mati terkejut dan daripada pencuri. Barangsiapa membaca basmallah sebanyak hitungan huruf dengan hisab 786 kali tiap hari sampai 7 hari berturut-turut atas niat apa juga yang diniatkan mendatangkan kebaikan atau menolak kejahatan, insyallah basil apa yang diniatkannya itu atau niat melakukan mata benda dagangan, maka bahwasanya ia akan kalu dengan izin Allah”*.

5) Keutamaan tasbih Nabi Yunus:

Berkata K.H. Husin Kadri: *“Barangsiapa membaca akan dia pada malam nisfu sya’ban 2375 kali, insyallah selamat dan aman sentosa ia dalam setahun itu daripada bala bencana dan kesusahan sampai nisfu sya’ban dudi (intaba)”* Adapun tasbih Nabi Nuh sebagai berikut:

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

6) Dua Bait Syair Dibaca Hari Jum’at

Telah berkata Asy-Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya’rani Rahimahullah Ta’ala: *Barangsiapa mengekali membaca dua bait syair ini tiap hari jum’at 5 kali, niscaya dimatikan ia atas agama Islam dengan tiada syak”*.

المهي لست للفردوس اهلا * ولا اقوى على نار الجحيم
فهب لي توبة واغفر ذنوبي * فإنك غافر الذنب العظيم

7) Tentang Wirid-wirid yang dibaca setelah Sembahyang

Imam Ghazali Berkata: *“Tidak Hasil bagiku terbuka segala kebaikan dan keberkatan dengan mengamalkan segala wirid ini:*

1000 x	هاري جمعة : يا الله
1000 x	هاري سبت : لا إله إلا الله
1000 x	هاري أحد : يا حي يا قيوم
1000 x	هاري إثنين : لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم
1000 x	هاري ثلاثا : اللهم صل على سيدنا محمد النبي الأمي وعلى آله وصحبه وسلم
1000 x	هاري أربع : أستغفر الله العظيم
1000 x	هاري خميس : سبحان الله العظيم ومحمد

8) Khatimah

Di akhir kitab ini K.H. Husin Kadri berkata: “*Sampai di sini telah tamat risalah ini, sekali lagi saya do’akan semoga Allah jadikan risalah ini besar manfaatnya bagi kita kaum muslimin dan muslimat dan dengan ini saya berikan Ijazah bagi saudara-saudara kaum muslimin dan muslimat yang telah memiliki risalah ini untuk mengamalkan isinya. Dan dengan kitab ini, izin dan ijazah kepada mereka kuwasiatkan dengan selalu bertaqwa kepada Allah yang maha agung dan tidak lupa mendo’akan daku*”.

K.H. Dja’far Sabran

Dia lahir di Desa Paliwara Kota Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) Kalimantan Selatan tahun 1324 H / 1920 M. Pada tanggal 11 Zulqaidah 1410 H / 2 Juni 1990 M dalam umur kurang lebih 60 tahun beliau wafatnya di Kota Samarinda.

Dimakamkan di samping Mesjid Raya Darus Salam di Tengah Kota Samarinda. Dengan nama orang tua beliau adalah ayah Haji Sabran dan nama ibu adalah Hajjah Rahmah.

K.H. Dja’far Sabran adalah merupakan anak yang kedua dari delapan orang bersaudara, yaitu pertama H. Anwar Sabran Aim, yang kedua beliau sendiri K.H. Dja’far Sabran, ketiga H.Ali Sabran (beliau masih hidup dan berada di Amuntai. HSU), keempat Hj. Aliyah Sabran (Beliau masih hidup dan bertempat tinggal di Banjarmasin), kelima Abu Bakar Sabran Aim (meninggal sewaktu masih kecil), keenam Umar Sabran Aim (meninggal sewaktu kecil), ketujuh Hj. Sarah Sabran (beliau masih hidup dan bertempat tinggal di kota "Amuntai) dan yang terakhir saudara beliau adalah H. Mukhtar Sabran Aim (meninggal sekitar bulan Juni 2002 di Samarinda).

Sekitar tahun 1939 M, K.H. Dja’far Sabran menikah dengan seorang perempuan yang bernama Hj. Arfah (Beliau masih hidup dan bertempat tinggal kota Samarinda), dari perkawinan beliau dikaruniai enam orang anak, dua orang laki-laki dan empat orang perempuan yaitu : yang pertama Hj. Partiyah (sebagai Guru SDN), yang kedua Mawardi dan ketiga Drs. H. Farid Wajidi (Kabag Bimbagais pada Kanwil Depag Prop. Kaltim), keempat Dra.Hj.Siti Faridah (Guru MAN Samarinda), Kelima Dra. Hj. Siti Aminah, M.Ag (Guru MAN Samarinda) dan yang terakhir adalah Hj. Siti Patimah. Dan beliau (K.H.Dja’far Sabran) dikaruniai beberapa orang cucu, hingga akhir hayatnya beliau hidup tenang bersama keluarga, anak-anak dan cucu-cucu beliau.

Riwayat pendidikan formal. Pada tahun 1927 memasuki Vervolgschool sampai dengan tahun 1931 dengan gurunya Mohammad Nashir. Dalam masa

tahun 1931 sampai dengan tahun 1939 memasuki pendidikan Agama di Arabischool (kemudian dijadikan Madrasah Rasyidiyah) di Pakapuran Amuntai dengan perincian 3 tahun pada Ibtidaiyah, 3 tahun Tsanawiyah dan 2 tahun pada madrasah Aliyaha. Kemudian melanjutkan kembali pendidikan agama dengan mengambil jurusan Kulliyatul Mu'atimin di Pondok Modern Gontor Ponorogo pada tahun 1939 dan memperoleh syahadah (Ijazah Tamat Belajar) pada tahun 1942. Dengan teman-teman beliau pada saat itu seperti Idham Khalid dan Ahmad Yusuf, setelah tamat kembali lagi ke Amuntai.

Adapun riwayat pendidikan non Formal (mengikuti pengajian yang ada di masyarakat yang waktunya diluar dari jadwal pendidikan formal) yang bermasa sekitar tahun 1931 sampai dengan 1939 yaitu tercatat ada beberapa orang guru diantaranya :

1. Tuan Guru Mualim H. Khalid di Tangga Ulin Amuntai yaitu dengan pengajian belajaran Ilmu tasawuf.
2. Tuan Guru Mualim H.Abdur Rasyid di Pakapuran Amuntai yaitu dengan pengajian belajaran bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.
3. Tuan Guru Mualim H. Zuhri di Tangga Ulin Amuntai dengan pengajian belajaran Bahasa Arab dan ilmu-ilmu ke Islaman.
4. Tuan Guru Mualim H.Arsyad di Tangga Ulin Amuntai dengan pengajian belajaran Ilmu Fiqh (Hukum-hukum Islam)
5. Tuan Guru Mualim H. Asy'ari di Tangga Ulin Amuntai dengan pengajian belajaran Ilmu Tauhid.
6. Tuan Guru Mualim H. Dakhlan di Lokbangkai Amuntai dengan pengajian belajaran Ilmu Fiqh (Hukum-hukum Islam).
7. Tuan Guru Mualim H. Rawi di Panangkalaan Amuntai dengan pengajian dan belajaran ilmu-ilmu ke islaman. Dimaksudkan pengajian pembelajaran bahasa arab disini adalah pembelajaran ilmu-ilmu alat seperti Nahwu (Qawaid) , Syaraf, Balaghah , Arud Qawafi serta belajar tulisan khat kaligrafi. Sedangkan ilmu -ilmu keislaman ini secara umum yaitu seperti Akidah Akhlak, sejarah Rasul-Rasul dan Iain-lain.
8. Tuan Guru H. Khalid di Tangga Ulin Amuntai, menurut informasi dari anak tuan Guru H. Khalid yaitu H. Hamdan Khalid bahwa orang tua beliau belajar tasawuf mempergunakan kitab Ihya Ulumuddin, Minhajul Abidin, Almunkiz minat Dhalal dan mengajarkan juga kitab Al-Hikam tapi pada orang-orang tertentu saja. Dan karena K.H.Djafar Sabran waktu belajar tasawuf dengan orang tua beliau masih muda besar kemungkinan kata beliau tidak mempelajari kitab Al-Hikam hanya mempelajari kitab-

kitab karangan Imam Al-Ghazali saja.

Kemudian pada pembelajaran keislaman biasanya tuan Guru mengajarkan tentang riwayat-riwayat orang shaleh dan juga nasehat-nasehat, seperti kitab Durratun Nasihin, Tanbihul Ghafilin, dan Fadhailul Amal. Pada pembelajaran fiqh atau hukum-hukum Islam yang dipelajari menggunakan kitab Mazahibul Arba'ah, Fathul Muin kemudian pada pembelajaran hadis yang dipergunakan kitab Bulughul Maram, Riadus shalihin. Shahih Bukhari dan shahih Muslim. Juga mempelajari tafsir-tafsir Alqur'an.

Sedangkan di saat beliau berada di Pondok Modern Gontor Ponorogo yang menjadi pengasuh adalah KH Shahal dan menjadi Direkturnya adalah K.H. Imam Zarkasyi. Sedangkan di saat remajanya beliau sering berteman dan tidur-tiduran di langgar dekat rumah beliau dan teman akrab beliau pada saat itu adalah H. Ismail dan H. Abd Hamid.

Aktivitas kegiatan beliau adalah menjadi guru di Normal Islam Amuntai (dulunya Madrasah Rasyidiyah) pada tahun 1942 sampai dengan tahun 1952. pada saat inilah beliau aktif dalam mengajar dan menurut informasi dari ketua yayasan Pondok pesantren Rasyidiah bahwa K.H.Djafar Sabran adalah sebagai pencetus berdirinya Normal Islam Putri. Yang ada hingga sekarang ini. Kemudian Beliau pindah ke Samarinda sekitar bulan Juni tahun 1952 dan menjadi Kepala Sekolah Normal Islam di Samarinda hingga berlangsung sampai dengan tahun 1961. Pada tahun 1961 mulai diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebagai karyawan kantor Pendidikan Agama Kotamadya Samarinda. Pada tahun 1968 hingga tahun 1971 diangkat menjadi kepala Kantor Pendidikan Agama Kotamadya Samarinda. Setelah itu dari tahun 1971/1972 sampai dengan tahun 1982 beliau diangkat menjadi Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk daerah tingkat I Kalimantan Timur.

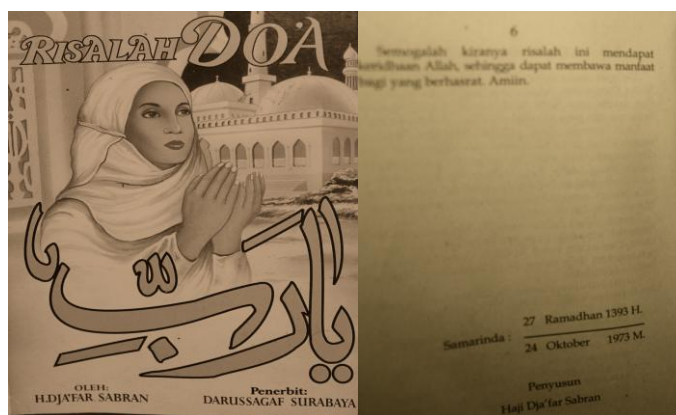
Dalam masa dari tahun 1952 hingga akhir hayat, beliau aktif dalam melaksanakan kegiatan dakwah, baik pada pengajian-pengajian majlis taklim-majlis taklim yang ada dirumah-rumah atau dilanggar dan pada mesjid-mesjid serta pada acara-acara kegiatan lainnya.

Adapun buku-buku ilmiah keagamaan karangan beliau dan terjemahan kitab-kitab yang berbahasa Asing (Arab) adalah sebagai berikut:

- a. Risalah Doa
- b. Risalah Tauhid
- c. Miftahul Ma'rifah (Muqaddimah Tasawuf)
- d. Sabilul Ma'rifah (Tasawuf)

- e. Nurul Ma'rifah (Tasawuf)
- f. Risalah Fardu Kifayah
- g. Khutbah Jum'at dan Hari Raya
- h. 99 Permata Hadits
- i. Tahlil dan Talqin
- j. Risalah Tuntunan Shalat Fardu
- k. Shalawat Kamilah dan Doa Arsy
- l. Fadilat Sural Yasin dan beberapa doa
- m. Sembahyang tarawih dan Fadhilatnya
- n. Kumpulan Syair-syair
- o. Isra' dan Mi'raj
- p. Nabi Yusuf dan Zulaikha
- q. Ma'rifatullah
- r. Terjemah Maulid Diba'
- s. Terjemah Qasidah Burdah
- t. Risalah Doa II

Deskripsi Kitab Risalah Do'a



Kitab Risalah Do'a sejak beredar tahun 1973, pertama kali dicetak oleh Toko Buku Assegaf, adalah merupakan kumpulan do'a-do'a pilihan yang disusun oleh K.H. Dja'far Sabran, seorang ulama yang lahir di Amuntai Kalimantan Selatan. Buku ini telah menyebar, dibaca serta diamalkan oleh

kaum muslimin hamper di seluruh Indonesia dan malah sampai ke Negara tetangga Malaysia dan Singapura.

Model dan format buku ini yang disusun dan dirancang oleh penyusunnya memang dibuat berbeda dengan kumpulan do'a yang pernah ada sebelumnya. Buku risalah do'a ini disertai dengan keterangan atau penjelasan yang menarik yang dikutip dari sumber-sumber yang mu'tabar.

Model ini ternyata ditiru dan diikuti oleh sebagian penyusun kumpulan do'a lainnya dan malah ada yang mencoba untuk menjiplak isinya dengan hanya sekedar menukar tata letak dan urutannya.

Dalam kurun waktu hampir 40 tahun sejak diterbitkan pertama kali, Risalah Do'a ini belum pernah dilakukan penulisan ulang maupun perubahan format, namun karena tuntutan dan saran pembaca, akhirnya perubahan tersebut dilakukan.

Perbedaan edisi lama dengan edisi baru (Risalah do'a dengan Risalah Do'a II), tidak terlalu mencolok, materi dan susunannya tetap persis sama dengan cetakan Risalah Do'a sebelumnya.

Pada pendahuluan buku Risalah Do'a ini K.H. Dja'far Sabran berkata: *"Do'a adalah inti sari ibadah, mengandung arti: Mengakui atas kelemahan diri dan meyakinkan atas kekuatan dan kekuasaan Tuhan yang Maha Esa, Nabi Besar Muhammad Saw mengatakan bahwa: Do'a adalah otaknya ibadah, do'a adalah senjata orang mu'min, tiang agama, nur di langit dan di bumi". Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mu'min ayat 60, Al-Baqarah ayat 186. Karena itulah saya susun risalah kecil ini, dipetik dari beberapa buah kitab dan tersusun dari: 1) Do'a-do'a berupa ayat-ayat Al-Qur'an. 2) Do'a-do'a yang diamalkan Rasulullah Saw dan para sahabat, 3) Do'a-do'a para aulia-ullah dengan susunan kata-kata yang halus dan fasih, baik yang didapat dari mimpi maupun yang diambil dari asmaul Husna dan sebagainya".* Demikian yang ditulis K.H. Dja'far Sabran sejak 40 tahun yang lalu.

Bahasa Indonesia yang digunakan pengarang dalam Buku Risalah Do'a berbahasa Indonesia resmi, dalam arti yang baik dan benar sebagaimana lazimnya,

Teknik memaparkan uraian atau dalam menjelaskan sesuatu, mempergunakan kalimat-kalimat pendek, singkat, dan langsung pada pokok persoalan. Gaya bahasanya yang sederhana, malah terkesan bersahaja, tidak bertele-tele dan menggunakan ungkapan-ungkapan yang lazim dipakai, sesuai dengan cara berkomunikasi bagi masyarakat menengah ke bawah.

Buku Risalah Do'a ini berukuran berukuran P 11,5 cm x L 8 cm, dengan ketebalan \pm 1 cm, menggunakan kertas buram, cover muka

menggunakan kertas krongkot, menggunakan tulisan cetak bergambar seorang perempuan sedang berdoa, judul buku tertulis Tebal “RISALAH DO’A” dan tertulis kata **بَارِب** di bagian bawah diikuti nama pengarang dan penerbit yakni Darussagaf Surabaya.

Di halaman cover belakang tertera beberapa penerbitan buku, seperti *kifayatul Akhyar, Sampaikah Amalan Orang Hidup Pada Yang Mati, Bahasa Dunia Islam, Terjemah Burdah, Kunci Shalat dan puasa, Mahkota Al-Qur’an, Kelengkapan Orang Shaleh, Kamus Al-Misbah, Petunjuk Ke Jalan Lurus, Risalah Do’a II, Terjemah Diba’, Terjemah Burdah, Jenjang Ke Kalimatul Qur’an.*

K.H. Dja’far Sabran ketika menjelaskan bacaan/amalan/doa, selalu memberikan kemudahan bagi pembaca, seperti memberikan penjelasan tentang doa, menggunakan bahasa Arab latin, menunjuk Surah dan ayat Al-Qur’an, dan Hadits Nabi Muhammad Saw. serta pendapat ulama terkenal.

Isi Buku Risalah Do’a secara keseluruhan tidak disistematikkan secara khusus ke dalam beberapa bab atau sub bab. Walaupun demikian isinya tetap dibagi menjadi beberapa bagian yang membedakan tema-tema yang dibicarakan. Bagian-bagian itu diberi semacam judul dan ditulis agak lebih besar serta cetak tebal. Secara keseluruhan bagian-bagian itu terdiri dari 95 macam. (tidak termasuk isi buku Pengantar, Kata pendahuluan, adab berdo’a dan Al-Fatihah). Jumlah halaman buku ini sebanyak 245 halaman.

Daftar Isi kitab ini terletak di akhir halaman, lengkap dengan nomor, isi dan halaman. Adapun daftar isi kitab ini adalah:

No. Isi Kitab Risalah Do’a

1. Pengantar Penerbit
2. Kata pendahuluan
3. Adab berdo'a
4. Surat Alfatihah
5. Do'a sembahyang Istikharah
6. Do'a sembahyang Tahajjud.
7. Do'a sesudah sembahyang Tarawih
8. Do'a setelah tiap empat raka'at shalat Tarawih
9. Do'a sembahyang Witir
10. Wirid Sembahyang
11. Wirid panjang
12. Wirid Pendek
14. Do'a mohon dibukakan dada untuk me-nuntut ilmu dan

- kefasehan
15. Surat al-Ikhlas
 16. Sebab-sebab turunnya Surat al-Ikhlas
 17. Khasiat Surat al-Ikhlas
 18. Surat al-Falaq
 19. Surat an-Nas
 20. Khasiat dua buah surat. Surat al-Falaq dan Surat an-Nas Ayat Kursyi
 21. Penjelasan tentang ayat Kursyi
 22. Beberapa khasiat ayat Kursyi
 23. Ayatusy-Syifa'
 24. Do'a untuk memperkuat ingatan
 25. Ayat seribu dinar
 27. Ayat lima
 28. Tasbih Nabi Yunus ketika di dalam perut ikan Nun
 29. Rangkaian do'a didalam Alquran
 30. Ucapan orang musafir ketika kendaraan mulai bergerak
 31. Do'a mohon dihilangkan rasa takut terhadap Syaitan
 32. Kalimat Tammah
 33. Do'a mohon dihindarkan dari kesusahan karena hutang dan perasaan malas
 34. Ucapan ketika memulai pekerjaan yang cukup berat
 35. Do'a minum obat mohon disembuhkan dari sakit
 36. Ucapan kalimat bismillah ketika mere-bahkan diri hendak tidur
 37. Ucapan bila salah satu anggota tubuh menderita sakit
 38. Do'a mempertahankan diri, keluarga dan harta dari godaan syaitan dan perbuatan manusia
 39. Ucapan kalimat tahmid apabila ternyata telah selamat dari bahaya
 40. Ucapan kalimat tahmid sesudah bangun tidur
 41. Ucapan kalimat tahmid diwaktu pagi hari
 42. Do'a mohon dihidupkan hati dalam me-nuntut ilmu pengetahuan
 43. Ismul A'dhom yang diamalkan oleh Ustum al-Arif Billah di zaman Nabi Sulaiman a.s

44. Ismul A'dhom yang diamalkan Ulaabin Hadlrami
45. Ismul A'dhom yang diamalkan oleh Musa al-Kadhim Ibnu Ja'far as-Shodiq
46. Do'a Muqotil
47. Do'a ketika akan menghadapi musuh
48. Do'a mohon diberi kekayaan berupa harta
49. Do'a mohon dilindungi dari penglihatan orang-orang yang berniat jahat
50. Ismul A'dhom menurut pendapat imam al-Ghazali
51. Do'a Nisfu Sya'ban
52. Kalimat taubat besar
52. Do'a Uthbatul Ghulam
53. Do'a mohon ditetapkan iman dan dihindarkan dari bala' dunia dan adzab akhirat
54. Do'a mohon dibukakan pintu rezeki dan pintu kebajikan
55. Do'a mohon diberi kemudahan dalam bekerja dan berfikir
56. Do'a mohon ditambah ilmu dan faham
57. Do'a jika seluruh tubuh merasa sakit
58. Ucapan ketika menghadapi musuh yang hendak membinasakan kita
59. Do'a ketika terjadi penyakit menular
60. Do'a mohon dimudahkan faham dan di-segerakan hafal pelajaran
59. Do'a mohon diberi keyakinan hati
60. Do'a tolak bala
61. Do'a mohon ditetapkan iman pada gelombang sakaratul maut
62. Do'a tolak bala'
63. Do'a mohon dipanjangkan umur, di sehatkan badan dan ditetapkan iman
64. Do'a mohon diberi syafa'at pada hari kiamat
65. Do'a Nabi Adam a.s. setelah diturunkan dari Surga
66. Ucapan penyerahan diri ketika hendak tidur
67. Do'a mohon diberi Nur dalam hati dan pada semua anggota tubuh jasmani
70. Do'a penerang hati

71. Do'a mohon diberi hikmah kebijaksanaan
72. Do'a mohon diberi kecerdasan berfikir
74. Do'a mohon keampunan dosa dan dosa ibu dan bapak
75. Do'a mohon petunjuk dan kekayaan jiwa
76. Do'a ketika merasa penyakit yang di derita tidak diharapkan lagi sembuh
77. Do'a mohon diberi keampunan
78. Do'a mohon perlindungan diri dari bencana
79. Do'a mohon dibukakan hati untuk bertaat dan menjauhi maksiat
80. Do'a mohon dapat menjauhkan diri dari perbuatan maksiat
81. Do'a selamat
82. Do'a mohon dapat bersyukur atas nikmat Tuhan dan dapat sabar atas ujian Tuhan
83. Do'a Nabi Muhammad s.a.w. ketika gagal memasuki kota Tha'if
83. Sayyidul Istighfar
84. Do'a Abi Darda'
85. Do'a ketika hendak melakukan perjalanan
86. Do'a mohon diberi rahmat dan keampunan serta terpelihara dari dosa
87. Dzikir untuk memperkuat hati ketika mendengar berita bohong yang sengaja disiarkan untuk memperlemah hati perjuangan
88. Tasbih untuk menghilangkan waswas
89. Do'a pada hari'Asyuro
91. Tasbih mohon dilepaskan dari kedukaan karena hutang
92. Shalawat semoga dapat berziarah ke-makam Rasulullah s.a.w
93. Do'a mohon dapat bermimpi bertemu melihat Nabi Muhammad s.a.w
94. Do'a mohon disampaikan salam kepada Nabi Muhammad s.a.w
95. Shalawat mohon mendapat syafa'at di hari kiamat
96. Shalawat mohon diberi kesempatan untuk dapat ke Baitullaahil Haram
97. Shalawat Tafrijiyyah
98. Adab membaca Shalawat Tafrijiyyah 4444 kali, berjamaah
99. Do'a setelah selesai dari pembacaan shalawat Tafrijiyyah

sebanyak 4444 kali

100. Shalawat Munjiat

101. Shalawat Badriyah

Pada halaman 7 sebelum isi buku Risalah Do'a, K. H. Dja'far Sabran mengemukakan etika berdoa:

1. Menjauhi yang diharamkan, baik makanan, minuman dan pakain
2. Dengan ikhlas hati
3. Baik sekali bila didahului dengan sembahyang karena ada hadis yang diriwayatkan oleh Abi Darda bahwa Rasulullah saw bersabda: Siapa berwudhu dengan baik kemudian sembahyang dua rakaat, setelah itu berdo'a, maka Allah akan memperhatikan permintaannya, diberi-Nya dengan segera atau diberi-Nya dengan terlambat.
4. Mengucapkan kalimat tahmid (Alhamdulillah Rabbil 'Alamin), shalawat dan salam atas Nabi Muhammad pada awal dan akhir do'a.
5. Khusus' dan tenang.
6. Dengan suara rendah dan mengharap sepenuhnya hati
7. Mengulangi beberapa kali dengan tidak berputus asa.
8. Menghadirkan hari pada Allah
9. Jangan berdo'a untuk berbuat dosa
10. Jangan berkata: Aku telah berdoa, tetapi tidak diperkenankan Allah. (dikutip dari kitab *Tuhfatudz Dzakhirin* halaman 34, karangan Muhaddits Muhammad bin Ali Asy-Syaukani.

Beberapa hal yang dikemukakan K.H. Dja'far Sabran dalam kitab Risalah Do'a antara lain:

1. Keutamaan Shalat Tahajjud.

Dalam menjelaskan bacaan/doa shalat Tahajjud, K.H. Dja'far Sabran mengemukakan bacaan/doa dengan bahasa Arab dan Arab Latin, dikuti dengan arti bacaan tersebut, kemudian beliau menjelaskan tentang keutamaan dan riwayat-riwayat hadis serta ayat yang mendukung tentang shalat Tahajjud:

- a. *Sayyidina 'Ali r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah, s.a.w. bersabda : "Pada sepertiga malam yang akhir Allah berfirman"Siapa diantara penghuni bumi yang ada permintaan, akan Aku beri, siapa yang ingin bertobat, Aku ampuni, dan siapa yang mempunyai bajat akan Aku perkenankan.*
- b. *Rasulullah s.a.w. bersabda : "Barangsiapa bersembahyang didalam masjidku (masjid Nabawi di Madinah) akan diberi pahala kepadanya sepuluh ribu kali.*

- Dan siapa sembahyang didalam masjidil-Haram, akan diberi pahala seratus ribu kali ". Salah seorang sahabat bertanya : "Ya Rasulullah, adakah sembahyang yang lebih besar lagi pahalanya daripada itu?". Rasulullah menjawab : "Ada. Yaitu seseorang yang bangun ditengah malam, lalu bernudlu dengan baik kemudian sembahyang dua rakaat dengan hati yang ikhlas".*
- c. *Ibnu' Abbas meriwayatkan, Rasulullah s.a.w. bersabda : "Barangsiapa bersembahyang sunnat dua rakaat diwaktu tengah malam, dibacanya pada rakaat pertama surah al-Fatihah dan sepuluh kali ayat Kursi, begitu juga pada rakaat kedua, maka Allah menu-runkan beberapa orang malaikat untuk menjaga orang itu dari kejahatan."*
 - d. *Allah menerangkan didalam Alquran : "Sembahyang tahajjudlah, sebagai ibadah sunnah bagimu, semoga Allah akan mem-beri kedudukan yang terpuji bagimu."*
 - e. *Sembahyang tahajjud dikerjakan diwaktu tengah malam, yang terbaik adalah pada sepertiga malam terakhir (kuranglebih mulai jam 02.00).*

2. Wirid Panjang dan Wirid Pendek

Kitab Risalah Do'a terkenal di kalangan Masyarakat Kalimantan Selatan sebagai rujukan dalam membaca amalan-amalan setelah shalat. Menurut beliau: *Lazimnya para kaum muslimin dan muslimat setelah selesai mengerjakan sembahyang fardhu, melakukan pembacaan wirid, baik wirid panjang yang dibaca sesudah sembahyang fardhu Maghrib atau fardhu Subuh, ataupun wirid pendek yang dibaca sesudah sembahyang fardhu maupun pendek Zuhur, Ashar dan Isya. Maka timbullah pemikiran dalam hati saya untuk menyusur wirid-wirid tersebut dengan terperinci disertai arti dan keterangan satu persatu. Mungkin dalam penyusunan wirid ini ada manfaatnya untuk lebih mendorong mewujudkan suatu rasa yang lebih mendalam dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an, shalat, takbir, tahmid, tasbih dan tahtil sebagai pendahuluan dalam mengemukakan beberapa do'a permohonan kepada Allah.*

Bacaan-bacaan/do'a yang beliau kemukakan merupakan nukilan-nukilan ayat Al-Qur'an, seperti ayat Kursy yang dijelaskan beliau bahwa ada 99 hadist yang menerangkan besar fadhilatnya, Ayat 275-276 Surah Al-Baqarah, Al-Fatihah, Istighfar dll. Adapun bacaan/doa yang beliau kutip dari hadist Nabi di antaranya riwayat Imam Tirmidzi, Imam Muslim, An-Nasai, juag dikutip pendapat Imam Al-Ghazali.

3. Tentang Ayat Asy-Syifa

Ada beberapa ayat yang beliau kutip berkenaan dengan ayat Asy-Syifa:

عَلَيْهِمْ وَيَشْفِي صُلُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ

عَلَيْهِمْ وَيَشْفِي صُلُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ

ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِنَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
 وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
 وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ
 قُلْ هُوَ الَّذِي آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً

Menurut K.H. Dja'far Sabran : *Ibnul Haj menerangkan dalam kitabnya Al-Madkhal* sebagai berikut: "Tidak mengapa melakukan pengobatan dengan Nasyrah, yaitu mclunturkan tulisan ayat-ayat Alquran yang dituliskan di atas kertas atau bejana dengan air dan kemudian meminum airnya."

Syeikh Imam Abil Qasim Al-Qusyairi menemngkan: bahwa suatu waktu anaknya sakit yang mengkehaivatirkan, sehingga beliau merasa- berputus-asa. Dalam tidurnya beliau bermimpi bertemu dengan Rasulullah s.a.w. dan beliau bertanya, apakah ada obat bagi penyakit yang diderita oleh anakku. Rasulullah s.a.w. berkata : "Apakah engkau tidak mengetahui ayat-ayat syifa (ayat-ayat penyembuh)?"

Abil Qasim Al-Qusyairi selanjutnya menerangkan: "Tatkala aku bangun dari tidurku, maka kubuka Alquran dan kupehatikan. Maka terdapat enam buah ayat-ayat syifa (yaitu ayat-ayat yang tercantum diatas). Segera kutulis diatas kertas, kemudian kulunturkan dengan air kemudian kuminumkan kepada anakku". Tidak beberapa lama anak yang sakit itu berangsur sembuh dan akhirnya sembuh benar-benar.

Keterangan ini dipetik dari kitab *Al-Mukhtasar Fit Ma'aani Astnaa Illaahil Husnaa* tulisan Ustadz Mahmud Sami.

4. Tentang Ayat Lima

Menurut K.H. Dja'far Sabran, Ada dua pendapat berkenaan dengan Ayat Lima:

1. Ayat lima terdiri dari; 1) Ayat pertama Surat Al-Baqarah ayat 246, 2) Ayat kedua diambil dari Surat Al-Imran ayat 181, 3) Ayat ketiga diambil dari Surat An-Nisaa' ayat 77, 4) Ayat keempat diambil dari Surat Al-Maaidah ayat 27, 5) Ayat kelima diambil dari Surat Ar-Ra'du ayat 16
2. Tiap-tiap satu dari lima ayat itu terdapat sepuluh buah huruf "QAF" (kaf besar), sebab itulah ayat lima ini bisa juga disebut dengan ayat lima puluh Qaf. Karena itu ayat lima ini mengandung rahasia dan khasiat yang besar sekali. Artinya, diantaranya ialah :
 - a. Ibnu Mas'ud r.a. meriwayatkan, bahwa Rasulullah s.a.w. selalu membaca ayat lima ini, baik beliau sedang berada dalam negeri atau sedang dalam perjalanan dan dalam peperangan. Dalam peperangan beliau selalu dapat mengalahkan orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan selalu mendapat pertolongan Allah.

- b. *Sayyidah 'Aisyah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. menerangkan bahwa bila ayat lima dituliskan didalam bejana, kemudian diisi dengan air dan airnya diminum pada hari Jumat, maka Allah akan menyembuhkan penyakitnya kemudian diisi hatinya dengan Nur hidayah keyakinan dan kasih sayang.*
- c. *Bila selalu dibaca oleh seorang pemimpin, maka akan ditetapkan hatinya oleh Allah dan diberi pengaruh serta kekuatan, dan patuh kepadanya semua orang-orang yang dipimpinya.*
- d. *Jika ditulis dan digantungkan pada ujung*

- i. senjata untuk menghadapi musuh dalam pertempuran, maka Allah akan memecah belahkan kekuatan musuh.
- e. Jika menghadap raja yang kejam, ia akan terpelihara dari kekejamannya dan tipu-dayanya. Ayat lima adalah dinding dari kejahatan manusia dan jin serta syaitan.
- f. *Salman al-Farisi r.a. berkata: "Rasulullah s.a.w. mengajarkan kepadaku ayat lima." Kemudian beliau berkata : "Siapa yang membaca dan mengamalkannya, Allah akan melanjutkan usianya dan mengampuni dosanya dan mudah tercapai apa yang dikehendakinya".* (Keterangan ini diambil dari Tafsir Al-'Arais).

5. Tentang Ismul A'dhom

Menurut K.H. Dja'far Sabran, beberapa bacaan berkenaan dengan ismul a'dhom, diantaranya:

- a. Ismul A'dhom yang diamalkan oleh Ustun al'Arif Billah di Zaman Nabi Sulaiman, bunyinya adalah :

يا حي يا قيوم يا إلهنا و إله كل شيء إلهنا واحدا لا إله إلا أنت.

*Sebagian riwayat menerangkan bahwa yang memindahkan istana Balqis dari negeri Saba' ke dalam kerajaan Nabi Sulaiman adalah jin Ifrit yang bernama Ashif bin Barkhiya. Tetapi adapula terdapat riwayat lain bahwa yang melaksanakan pemindahan istana Ratu Balqis dari Saba' ke Palestina adalah seorang waliyullah al-'Arif billah yang bernama **Usthum** yang selalu mengamalkan Ismul A'dham tersebut diatas.*

- b. Ismul A'dhom yang diamalkan oleh 'Alaa bin Hadlrami adalah :

يا حلیم یا علیم یا علی یا عظیم

Terdapat dalam sebuah kitab do'a yang dikarang oleh salah seorang ulatna besar yang sangat wara' dan baik budi, yaitu Al-'Allamah Abi Bakrin Mubammad bin Waliid. Suatu keterangan yang sangat menarik hati.

- c. Ismul A'dhom yang diamalkan oleh Musa Al-Kaadhim ibnu Ja'far Ash-Shiddiq adalah:

یا سامع کل صوت ویا سابق کل فوت

*Pada suatu peristiwa, khalifah Ar-Rasyid telah menahan seorang ulama besar bernama **Musa Al-Kaadhim bin Ja'far Shaadiq** pada satu tempat tabanan, karena ada terdengar fatwanya di masyarakat yang sifatnya tidak menyetujui tindakan khalifah dalam beberapa hal. Tetapi anebnya dalam waktu tidak beberapa lama kemudian khalifah memanggil penjaga pintu tabanan agar*

Musa Al-Kaadhim segera dikeluarkan dan diberi hadiah sebesar 130.000 dirham.

Penjaga pintu bertanya kepada khalifah: "Apakah sebabnya wahai amirul mukminin maka deniikian?"

Khalifah menjawab: "Malam tadi ketika aku sedang tidur, aku bermimpi seorang lelaki dengan pisau terhunus datang kepadaku dan berkata: "Lepaskan Musa Al-Kaadhim, dia difitnah dan dizalimi. Jika tidak, saya akan menikammu dengan pisau ini. Saya merasa seram terhadap mimpi ini. Lepaskanlah dia."

Dengan segera penjaga pintu itu pergi ketempat tahanan di mana Musa Al-Kaadhim ditahan. Pintu tahanan segera dibuka dan dipersilahkan beliau keluar.

Disaat itu penjaga pintu menerangkan kepada Musa Al-Kaadhim tentang mimpi yang terjadi pada diri khalifah. Musa Al-Kaadhim berkata: "Saya selama dalam tahanan ada bermimpi berjumpa dengan Rasulullah s.a.w., lalu beliau mengajarkan kepadaku kalimat Ismul A'dham. Rasulullah s.a.w. berkata: "Bacalah kalimat itu (do'a tersebut diatas), Allah akan memelihara kamu."

Kalimat-kalimat itu lalu saya baca dan saya amalkan selama dalam tahanan ini."

- d. Ismul A'dhom yang diamalkan oleh Aam Al-Ghazali adalah :

وإلھکم إله واحد لا إله إلا هو الرحمن الرحیم :اللہ لا إله إلا هو الحی القيوم...

Kalimat ini adalah firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 163. Imam Ghazali berpendapat bahwa ayat tersebut adalah rangkaian ISMUL-A'ZHAM. Rasulullah s.a.w. ada menerangkan, bahwa siapa berdo'a dengan ISMUL-A'ZHAM akan diperkenankan dan apabila meminta akan diberi.

Pada keterangan lain ada terdapat, bahwa ayat diatas adalah penolak syaithan.

6. Tentang Sayyidul Istighfar

K.H. Dja'far Sabran menyebutkan tentang penghulu istighfar:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أُبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأُبُوءُ لَكَ بِذُنُوبِي، فَاعْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Menurut K.H. Dja'far Sabran : Sayyidina Jabir r.a. menjelaskan : Rasulullah saw. bersabda : "Pelajarilah dengan baik istighfar utama dan amalkanlah".

At-Tayyibi menerangkan : Istighfar utama mengandung pengertian atas hubungan erat antara seorang hamba dengan Tuhannya dan mengandung pengakuan atas kelalaian dan kelengahan manusia dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan. Padahal manusia telah membuat perjanjian ketika ia masih dalam rahim ibu (dalam alam ruh) bahwa ia dalam hidupnya akan senantiasa bertaat dan berbakti kepada Tuhan. Manusia mengakui atas nikmat-nikmat Tuhan, nikmat benda, nikmat kelengkapan anggota tubuh dan kesempurnaan panca indra, kesehatan badan, pikiran, kebalugiaian dan sebagainya.

Karena itu manusia senantiasa mohon perlindungan kepada Tuhan, agar nikmat-nikmat tersebut terpelihara dari kemusnahan karena akibat perbuatan diri sendiri. Di samping itu manusia mengakui berdosa, merasa sangat terbatas dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban terhadap Tuhan. Timbul kesadaran dari hati nurani yang tulus ikhlas disertai dengan pengharapan mohon keampunan Tuhan setiap pagi dan petang.

7. Tentang Shalawat Tafrijiyah

Salawat Tafrijiyah menurut istilah K.H. Dja'far Sabran adalah:

اللهم صل صلاة كاملة وسلم سلاما تاما على سيدنا محمد الذي تنحل به العقد وتنفرج به
الكرب وتقضى به الحوائج وتنال به الرغائب وحسن الخواتيم ويستسقى الغمام بوجهه الكريم
وعلى آله وصحبه عدد كل معلوم لك

Menurut K.H. Dja'far Sabran : *Shalawat ini disebut shalawat Tafrijiyah Yah, tetapi menurut ulama Magribi disebut juga shalawat Nariyyah. Syaekh (guru besar) Muhammad at-Turn menerangkan khasiat-khasiat shalawat tafrijiyyah di antaranya:*

- a. *Dibaca 11 kali setiap hari mohon dimurahkan rezeki dan diberi nama baik dalam pergaulan sesama manusia.*
- b. *Dibaca 41 kali setiap hari sesudah selesai tiap-tiap kali sembahyang Subuh, mohon dimudahkan tercapainya hasil yang baik dalam setiap usaha*
- c. *Imam Qurthubi menerangkan: Dibaca 100 kali setiap hari, mohon dilepaskan dari kedukaan, diluaskan rezeki, dibukakan pintu kebajikan, dihindarkan dari bahaya kelaparan dan kemiskinan, ditimulkan rasa kasih sayang pada hati setiap orang. Imam Qurthubi menambahkan, bahwa di antara syarat-syarat terkabulnya hajat adalah dawam (terus menerus).*
- d. *Dibaca 4444 kali pada suatu majlis, mohon ditunaikan hajat yang besar dan dilepaskan dari bala' musibah yang sangat membahayakan.*
- e. *Syaekh Musthafa Al-Hindi menerangkan: Dawam mengamalkan shalawat Tafrijiyyah memudahkan faham membka tabir ilmu pengetahuan dan mendekatkan diri kepada Tuhan.*

Penutup

K.H. Husin Kadri (1906-1966) bin Mufti K.H. Ahmad Zaini bin K.H. Abdurrahman al-Banjari Lahir di Desa Tunggul Irang Martapura, dari pihak Ibu beliau juga merupakan keturunan Syekh H. Muhammad Arsyad Al-Banjari. Beberapa karya beliau yang banyak beredar di masyarakat adalah: *Senjata Mu'min*, *Manasik Haji dan Umrah*, *Nurul Hikmah*, *Kitab Khutbah Jum'at*. *Kitab Senjata Mukmin dan Risalah Do'a*. *Kitab Senjata Mukmin* merupakan kitab yang banyak diperpegangi oleh masyarakat Banjar khususnya Martapura, kitab ini memuat bacaan-bacaan yang terambil dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist, di samping itu juga penulis menyisipkan materi ketauhidan berupa penjelasan sifat-sifat dua puluh.

K. H. Dja'far Sabran Dia lahir di Desa Paliwara Kota Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) Kalimantan Selatan tahun 1324 H/1920 M. beliau wafatnya di Kota Samarinda. Beliau merupakan seorang ulama dan umara. Banyak karya beliau yang menjadi pegangan di masyarakat, diantaranya: *Risalah Doa*, *Risalah Tauhid*, *Miftahul Ma'rifah (Muqaddimah Tasawuf)*, *Sabilul Ma'rifah (Tasawuf)*, *Nurul Ma'rifah (Tasawuf)*, *Risalah Fardu Kifayah*, *Khutbah Jum'at dan Hari Raya*, *99 Permata Hadits*, *Tahlil dan Talqin*, *Risalah Tuntunan Shalat Fardu*, *Shalawat Kamilah dan Doa Arsy*, *Fadilat Sural Yasin dan beberapa doa*, *Sembahyang tarawih dan Fadhilatnya*, *Kumpulan Syair-syair*, *Isra' dan M'raj*, *Nabi Yusuf dan Zulaikha*, *Ma'rifatullah*, *Terjemah Maulid Diba'*, *Terjemah Qasidah Burdah dan Risalah Doa II*.

Daftar Pustaka

- Ahmadi Isa, *Ajaran Tasawuf Muhammad Nafis dalam Perbandingan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.12
- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII (Melacak Akar Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia)*, Bandung: Mizan, 1999
- Karel Steenbrink, *Beberapa Aspek tentang Islam di Indoensia Abad ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985
- K.H. Husin Kaderi, *Senjata Mukmin*, tp. , Cet. VI, 1981 M
- K.H. Husin Kaderi, *Risalah Manasik Haji dan Umrah*, tp.th
- K.H. Dja'far Sabran, *Risalah Doa*, TB Darussaqqaf dan TB Risalah, Surabaya, 2007
- K.H. Dja'far Sabran, *Terjemah Diba'*, TB Darussaqqaf dan TB Risalah Surabaya, t.th